

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki relevansi yang sama disertai persamaan dan perbedaan pada objek yang akan diteliti. Sub bab ini akan memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berfokus pada variabel-variabel yang akan digunakan oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan penghindaran pajak. Pada sub bab ini juga diuraikan secara garis besar tentang topik penelitian, variabel yang diteliti, sampel penelitian, dan teknik analisis, kesimpulan dari penelitian penelitian terdahulu sebagai telah digunakan sebagai refrensi dari penelitian ini.

1. Rasyid et al. (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*, dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi berjumlah 15 perusahaan manufaktur multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Teknik analisa data yang digunakan adalah model analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* berdampak pada penghindaran pajak. Menurut peneliti perusahaan multinasional biasanya menggunakan *transfer pricing* untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Penetapan transfer pricing

biasanya dilakukan dengan menjual sekelompok barang dan jasa dengan harga di bawah harga pasar, kemudian mentransfer keuntungannya ke grup perusahaan yang terdaftar di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Persamaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) *Transfer Pricing* sebagai variable independent.
- b) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independent terhadap variable dependen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Peneliti terdahulu hanya menggunakan *transfer pricing* sebagai variable independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, dan Umur Perusahaan sebagai variable independen.
- b) Teknik analisis yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu regresi linier berganda, sedangkan teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan regresi linear berganda.
- c) Perbedaan pada sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021 sedangkan penelitian terdahulu pada populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

2. Prambudi & Asalam (2021)

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh *transfer pricing*, *capital intensity* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub

sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2019. Pada penelitian ini variable yang digunakan adalah *transfer pricing*, *capital intensity* dan profitabilitas sebagai variable independent dan penghindaran pajak sebagai variable dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 sampel yang terdiri dari 5 perusahaan dengan periode selama 7 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Hasilnya menunjukkan *transfer pricing* dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*. Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak.

Persamaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Profitabilitas, *transfer pricing*, dan *capital intensity* sebagai variable independent.
- b) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independent terhadap variable dependen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Teknik analisis yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu regresi linier berganda, sedangkan teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan regresi data panel.
- b) Perbedaan pada sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sedangkan penelitian terdahulu pada populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2019.

3. Stawati (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Stawati (2020) ini menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas sangat berhubungan dengan penghindaran pajak di subsektor konsumsi karena perusahaan manufaktur di subsektor sebagian besar meminjam untuk membiayai operasinya. Ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan ekuitas memiliki pengaruh terhadap nilai CETR, yang mencerminkan tingkat penghindaran pajak. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi nilai CETR.

Persamaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent.
- b) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independent terhadap variabel dependen.
- c) Menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Peneliti terdahulu menggunakan proporsi kepemilikan institusional sebagai variable independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Capital Intensity*, *Transfer Pricing*, dan Umur Perusahaan sebagai variable independen.
- b) Perbedaan pada sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021 sedangkan penelitian terdahulu pada populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah sektor agrikultural yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2018.

4. Kasim & Saad (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor penentu strategi penghindaran pajak MNC dengan melihat tarif pajak efektif (ETRs) mereka. Penelitian ini menggunakan variable penghindaran pajak sebagai variabel dependen dan profitabilitas, ukuran perusahaan, *Leverage*, *capital intensity* dan *foreign operation* sebagai variable independent. Sampel yang dipakai pada penelitian ini merupakan perusahaan multinasional yang berada di Malaysia. Penelitian ini menggunakan data formulir pengembalian pajak dari Inland Revenue Board Malaysia (IRBM) untuk memodelkan ETR dari MNCs di Malaysia, sebagai proksi dari penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan Teknik *regression analysis*. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *Leverage*, *capital intensity* dan *foreign operation* merupakan penentu penghindaran pajak MNC di Malaysia. Temuan akan membantu pembuat kebijakan pada kriteria pemilihan

kasus audit dengan berfokus pada perusahaan multinasional dengan profitabilitas tinggi, operasi asing yang luas, intensitas modal dan *leverage* yang tinggi.

Persamaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *capital intensity* sebagai variable independent.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Peneliti sekarang menggunakan *Transfer Pricing*, dan Umur Perusahaan, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variable independent *foreign operation*.
- b) Peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan sampel data formulir pengembalian pajak dari Inland Revenue Board Malaysia (IRBM).
- c) Penelitian terdahulu menggunakan Teknik *regression analysis*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda.
- d) Peneliti sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independent terhadap variable dependen. Sedangkan peneliti terdahulu tidak menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independent terhadap variable dependen.

5. Arianandini & Ramantha (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengendalian penghindaran pajak melalui *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen adalah *leverage*,

profitabilitas, kepemilikan institusional dan variabel dependen adalah penghindaran pajak. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan 157 perusahaan sebagai populasi. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh (Arianandini & Ramantha, 2018) memiliki temuan dari bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh pada penghindaran pajak. Sedangkan kepemilikan intitusional tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Persamaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Profitabilitas dan *leverage* sebagai variable independent.
- b) Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terjadi perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Variable independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Kepemilikan Institusional, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variable independent Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, *Transfer Pricing*, dan Umur Perusahaan.
- b) Peneliti terdahulu tidak menggunakan pengujian^v hipotesis^v untuk^v menguji variabel independent terhadap variable dependen. sedangkan peneliti^v sekarang menggunakan pengujian^v hipotesis^v untuk^v menguji^v variabel independent terhadap variable dependen.
- c) Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021. sedangkan Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016 dengan populasi 157 perusahaan.

6. Budianti & Curry (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel dependen periode 2013-2016. Sampel yang digunakan adalah data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 untuk subsektor makanan dan minuman barang konsumsi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budianti & Curry (2018) menunjukkan profitabilitas dan *capital intensity* likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Persamaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Profitabilitas dan *capital intensity* sebagai variabel independent.
- b) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independent terhadap variabel dependen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Variabel independent yang digunakan oleh peneliti terdahulu merupakan likuiditas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independent *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Transfer Pricing*, dan Umur Perusahaan.

- b) Teknik Analisis yang digunakan pada penelitian sekarang merupakan regresi linier berganda sedangkan peneliti terdahulu merupakan menggunakan metode regresi panel.
- c) Peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021, sedangkan pada peneliti terdahulu diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor consumer good sub sector makanan dan minuman tahun 2013-2016.

7. Permata et al. (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan pendapatan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, antara lain variabel independen yaitu ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan pendapatan dan *leverage*, serta variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor industri antara tahun 2012 hingga 2016. Teknik analisis data yang digunakan pada Penelitian ini yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini yang dipublikasikan oleh Permata et al. (2018) ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan pendapatan dan *leverage* tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Persamaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan sebagai variable independent.

- b) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independent terhadap variable dependen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah pertumbuhan penjualan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variable independent *capital intensity*, dan *transfer pricing*.
- b) Teknik analisis yang digunakan pada peneliti saat ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dan peneliti sebelumnya menggunakan regresi logistik.
- c) Sampel yang digunakan pada penelitian sekarang merupakan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021, Sedangkan peneliti terdahulu merupakan perusahaan yang tercatat di BEI sektor industri pada tahun 2012-2016.

8. Titisari & Mahanan (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih jauh pengaruh karakteristik perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak. Ada beberapa variabel dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, pejabat independen, tanggung jawab sosial perusahaan, komite audit, pertumbuhan pendapatan sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen, sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan berdasarkan perusahaan kimia dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan 67 data tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian Titisari dan Mahanan (2017) memiliki hasil yaitu komite audit dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan, pejabat independen dan CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan sebagai variable independent.
- b) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independent terhadap variable dependen.
- c) Menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah pertumbuhan penjualan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variable independent profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *transfer pricing*.
- b) Sampel yang digunakan oleh penelitian sekarang adalah pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021. Sedangkan pada peneliti terdahulu adalah sektor agrikultural yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2018.

9. Putri & Putra (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan,

sedangkan variabel terikatnya adalah penghindaran pajak. Sampel yang digunakan adalah nomor yang menjadi subjek penelitian yaitu sektor pertanian yang muncul di BEI dari tahun 2014 hingga 2018. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu teknik analisis linier berganda. Penyelidikan (V. R. Putri & Putra, 2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independent terhadap variable dependen.
- c) Menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a) Variable independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah proporsi kepemilikan institusional, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variable independent *Capital Intensity*, *Transfer Pricing*, dan Umur Perusahaan.
- b) Sampel yang digunakan pada penelitian sekarang merupakan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021, dan peneliti terdahulu merupakan sector agrikultural yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2018.

Dari rangkaian beberapa penelitian terdahulu diatas, berikut adalah tabel matriks dari penelitian penelitian terdahulu yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini:

TABEL 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Profitabilitas	Leverage	Firm Size	Capital Intensity	Transfer Pricing	Firm Age	foreign operation	Proporsi Kepemilikan	Likuiditas	Sales Growth
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
1	Achmad Sofyan Rasyid, Diah Sumbiharsih , Manggala Bella Adi Utama	2021	-	-	-	-	S	-	-	-	-	-
2	Alvin Prambudi, Ardan Gani Asalam	2021	S+	-	-	TS	TS	-	-	-	-	-
3	Vicka Stawati	2020	S	S	S	-	-	-	-	-	-	-
4	Fazliza Mohd Kasim, Natrah Saad	2019	S	S	S	S	-	-	S	-	-	-
5	Putu Winning Arianandini, I Wayan Ramantha	2018	S-	TS	-	-	-	-	-	TS	-	-
6	Shinta Budianti, Khirstina Curry	2018	S-	-	-	S-	-	-	-	-	S+	-
7	Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, Endang Masitoh W	2018	TS	TS	TS	-	-	TS	-	-	-	TS
8	Kartika Hendra Titisari, Almaidah Mahanani	2017	-	-	TS	-	-	S	-	-	-	TS
9	Vidiyanna Rizal Putri, Bella Irwasyah Putra	2017	S-	S-	S+	-	-	-	-	S+	-	-

No.	Peneliti	Tahun	Manajemen Laba	CORPORATE GOVERNANCE	International Financial Reporting Standards (IFRSs).	Auditor	Komite audit	Independdent Komisioner	Corporate Social Responsibility (CSR)
			X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17
1	Achmad Sofyan Rasyid, Diah Sumbiharsih , Manggala Bella Adi Utama	2021	-	-	-	-	-	-	-
2	Alvin Prambudi, Ardan Gani Asalam	2021	-	-	-	-	-	-	-
3	Vicka Stawati	2020	-	-	-	-	-	-	-
4	Fazliza Mohd Kasim, Natrah Saad	2019	-	-	-	-	-	-	-
5	Putu Winning Arianandini, I Wayan Ramantha	2018	-	-	-	-	-	-	-
6	Shinta Budianti, Khirstina Curry	2018	-	-	-	-	-	-	-
7	Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, Endang Masitoh W	2018	-	-	-	-	-	-	-
8	Kartika Hendra Titisari, Almaidah Mahanani	2017	-	-	-	-	S	TS	TS
9	Vidiyanna Rizal Putri, Bella Irwasyah Putra	2017	-	-	-	-	-	-	-

2.2 Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tak lepas menggunakan teori yang yang dipakai untuk mendasari pembuatan penelitian ini. Berikut landasan teorinya:

2.2.1 Teori Keagenan

Penelitian ini memakai pendekatan keagenan. Teori keagenan adalah hubungan antara prinsipal yaitu sebagai pemilik atau pemegang saham dan agen sebagai manajer terdapat kontrak, dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola usahanya dan mengambil keputusan yang terbaik bagi prinsipal. (Anjelita, 2020). Teori Keagenan beramsusi bahwa terdapat perbedaaan kepentingan antara pihak principle dan agent karena manajer perusahaan cenderung memenuhi tujuan pribadi mereka. Permasalahan keagenan akan semakin membesar dan dapat mengancam keberlangsungan perusahaan apabila tidak dilakukan pengawasan secara terus menerus oleh pihak principle atas kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan yang efisien dan optimal oleh principal terhadap agen untuk kinerja perusahaan kedepannya. Implikasi teori keagenan pada penelitian ini dapat dikaitkan dengan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Karena pihak agent melakukan tindakan tersebut untuk mengimbangi keinginan principle dengan menginginkan laba semaksimal mungkin, untuk mencapai target tersebut maka perusahaan harus meminimalisir beban perusahaan, salah satunya beban pajak. Hal itu dilakukan agar terlihat kinerja dari manajemen perusahaan meningkat sehingga dapat mencapai target (Nugraha et al., 2019).

2.2.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan variable independent pada penelitian ini. Penghindaran Pajak merupakan suatu usaha untuk meringankan beban pajak dengan cara tidak melanggar undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sulitnya pemerintah dalam melakukan pemungutan pajak telah menjadi hal yang menyebabkan penghindaran pajak sangat merugikan. Padahal, pajak memiliki hubungan erat untuk membangun struktur ekonomi di Indonesia. Penghindaran pajak dilakukan untuk menghemat pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak (W. W. Hidayat, 2018).

Cara yang biasa dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan atau cela-cela dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang sehingga melakukan transaksi yang tidak dibebankan dengan beban pajak. Secara hukum pajak, Penghindaran Pajak tidak dilarang (legal) meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif (Noviantari, 2019). Rumus dari penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Adapun rumus dalam mencari penghindaran pajak yang dilakukan oleh Prambudi & Asalam (2021) menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR), yang mana digunakan rumus rasio beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak dikali

seratus persen. Jika hasil angka rasio tersebut semakin kecil maka penghindaran pajak juga kemungkinan besar akan dilakukan oleh suatu perusahaan.

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

CETR dihitung dengan menggunakan rasio beban pajak penghasilan kini terhadap *pre-tax income*. *Cash ETR* adalah *effective tax rate* berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan. *Cash tax paid* adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun tertentu berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Semakin kecil nilai CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin besar dan begitu sebaliknya semakin besar nilai CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin kecil (Astuti & Aryani, 2017).

2.2.3 Profitabilitas

Menurut Arianandini & Ramantha (2018) profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan Return On Asset (ROA). Return on Aseet adalah bagian analisis rasio profibilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain Return On Asset (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014).

Laba merupakan dasar dari pengenaan pajak. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan juga semakin tinggi. Jika beban pajak yang dibayarkan terlalu tinggi maka tinggi pula kemungkinan suatu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio Return on Assets adalah tingkat pengembalian aset yang mengukur jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan terkait dengan sumber daya dan total aset. Nilai Return on Assets Ratio menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya (Eryanto, 2021). Semakin besar nilai return on assets ratio maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Ekuitas}}$$

ROE merupakan rasio profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham. Return on Equity Ratio ditentukan dari pendapatan perusahaan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen (Eryanto, 2021). Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas.

$$\text{Return on Sales Rasio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio pengembalian atas penjualan adalah jenis rasio profitabilitas untuk menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran beberapa biaya produksi seperti bahan baku, gaji karyawan, dan sebagainya sebelum

dipotong pajak dan bunga. Return on Sales Ratio menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang disebut dengan operating margin (Eryanto, 2021).

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Margin laba kotor berguna untuk mengukur besarnya laba kotor dari pendapatan penjualan. Margin laba kotor menghitung efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar margin laba kotor, semakin efisien kegiatan operasional perusahaan, yang menggambarkan bahwa harga pokok penjualan lebih kecil dari penjualan (Eryanto, 2021).

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Adalah pengukuran profitabilitas dalam persen untuk laba bersih yang diperoleh setelah pengurangan pajak penjualan. Disebut juga rasio margin laba dengan tujuan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak atas penjualan. Semakin besar margin laba bersih, semakin baik operasi perusahaan (Eryanto, 2021).

2.2.4 Leverage

Menurut Arianandini & Ramantha (2018), *Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. *Leverage Ratio* atau dapat juga disebut rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya

berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2014).

Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak yang nantinya harus dibayarkan oleh perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio utang terhadap total aktiva/aset (DAR) atau biasa disebut rasio utang ini menunjukkan seberapa besar bagian dari keseluruhan aktiva yang menggunakan utang untuk berbelanja. Semakin rendah nilai DAR, maka tingkat keamanan dananya semakin baik, dan semakin aman pula pencatatan transaksi keuangannya. Hal ini lantaran rasio utang menerangkan sejauh mana utang yang sanggup ditutupi oleh aktiva (Karlita, 2022).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan. Semakin rendah nilai DER maka tingkat keamanan keuangan perusahaan akan semakin baik, begitu pula sebaliknya (Karlita, 2022).

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya (Putri & Putra, 2017). Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat membagi perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dalam beberapa cara. Misalnya, ukuran perusahaan dapat ditampilkan dengan menggunakan total aset perusahaan, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata, dan total penjualan. Ukuran perusahaan dilaporkan melalui daftar total aset karena ukuran ini dianggap lebih stabil daripada perkiraan lainnya dan berkelanjutan antar periode. (Dewi & Noviani, 2017). Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh atau menghindari pajak.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

2.2.6 Capital Intensity

Capital Intensity. Yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap menurut Novitasari, (2017). *Capital intensity* merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (A. T. Hidayat & Fitria, 2018). *Capital intensity* merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan meningkatnya aset tetap perusahaan maka akan meningkat juga produktivitas perusahaan sehingga laba juga akan dapat

meningkat (A. T. Hidayat & Fitria, 2018). C. L. Putri & Lautania (2016) mendefinisikan *capital intensity* adalah sejumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang diukur menggunakan rasio aktiva tetap yang dibagi dengan penjualan.

Nugraha et al. (2019) menyatakan bahwa *capital intensity* adalah keputusan yang dilakukan oleh manajer perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan profit bagi perusahaan dengan cara investasi dalam bentuk aset tetap. Dimana ketika nilai aset suatu perusahaan semakin tinggi, maka nanti akan mengakibatkan penyusutan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai aset tetap tinggi akan mengeluarkan biaya penyusutan atau depresiasi yang tinggi. Biaya depresiasi yang tinggi tersebut dapat menimbulkan pengurangan jumlah pada laba bersih lalu biaya pajak akan berkurang, sehingga penghindaran pajak akan semakin meningkat. Inilah salah satu cara perusahaan untuk menghindari pajak dengan meningkatkan *capital intensity* atau aset tetap sebesar-besarnya.

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.7 Transfer Pricing

Transfer Pricing dapat dinyatakan sebagai harga jual antar perusahaan untuk memperkecil pajak yang ditimbulkan atas penjualan barang dan jasa. Menurut Prambudi & Asalam (2021) *transfer pricing* merupakan harga yang diperitungkan atas penyerahan barang atau jasa tak berwujud lainnya dari suatu perusahaan ke perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa dalam kondisi didasarkan atas prinsip harga pasar wajar. *Transfer pricing* dapat juga disebut dengan *intracompany*

pricing, *intercorporate pricing*, *interdivisional* atau *internal pricing* yang merupakan harga yang dapat diperhitungkan untuk keperluan pengendalian manajemen atas transfer barang dan jasa antar anggota. Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) memberikan definisi *transfer pricing* sebagai suatu harga yang ditentukan dalam transaksi antar anggota grup dalam sebuah perusahaan multinasional dimana harga transfer yang ditentukan tersebut dapat menyimpang dari harga pasar wajar sepanjang cocok bagi grupnya (Rasyid et al., 2021).

Perusahaan akan sengaja melakukan penjualan barang atau jasa kepada perusahaan afiliasi yang berada diluar dengan harga yang tidak wajar, tujuannya agar perusahaan tersebut memperkecil keuntungan ataupun merugi, sehingga laba yang dilaporkan juga kecil. Hal itu juga mempengaruhi laporan laba rugi sehingga yang didapat semakin sedikit dan itu mempengaruhi beban pajak akan dibayar. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi praktik *transfer pricing* akan meningkatkan penghindaran pajak di suatu.

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Usaha kepada Pihak Berelasi Yang Memiliki Hubungan Istimewa}}{\text{Total Piutang}}$$

2.2.8 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan indikator bahwa perusahaan akan menjadi tidak efisien dari waktu ke waktu, sehingga perusahaan yang menua harus mengurangi biaya operasional perusahaan dan biaya pajak karena pengalaman dan pembelajaran yang telah dilakukan perusahaan dan pengaruh lainnya Loderer & Waelchli (2011). Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti

bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya, (Darma, 2021). Perusahaan dengan jangka operasional yang lebih lama juga akan lebih ahli dalam manajemen pengelolaan pajaknya atas pengalaman sebelumnya.

Umur Perusahaan = Tahun Perusahaan yang tercatat di BEI

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah salah satu tindakan yang dipertunjukkan agar meminimalkan beban pajak dengan cara menambahkan beban operasional, beban administrasi dan lainnya sehingga mengurangi laba. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Arianandini & Ramantha, 2018). Dengan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Jika laba yang didapat meningkat, jumlah pajak penghasilan pun mengikuti menjadi meningkat. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kesempatan dalam memposisikan perusahaan pada tindakan penghindaran pajak. Hubungan antara profitabilitas dan teori keagenan yaitu teori ini akan memacu agen untuk meningkatkan keuntungan

perusahaan agar mendapatkan imbalan yang lebih besar dari pada prinsipal. Agen akan mencoba mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak (Shintya Devi & Krisna Dewi, 2019) Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Budianti & Curry (2018), Prambudi & Asalam (2021), Kasim & Saad (2019), Arianandini & Ramantha (2018), dan V. R. Putri & Putra (2017) yang menegaskan bahwa variable Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

H1: Profitabilitas Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah salah satu tindakan yang dipertunjukkan agar meminimalkan beban pajak dengan cara menambahkan beban operasional, beban administrasi dan lainnya sehingga mengurangi laba. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (fixed rate of return) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak

akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar Darmawan & Sukartha (2014).

Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham sebagai pemilik perusahaan menginginkan pengembalian yang maksimal atas sumber daya yang telah mereka berikan kepada perusahaan. Manajer sebagai manajer perusahaan dituntut untuk dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Apabila pemilik perusahaan mengetahui bahwa perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka dapat mengakibatkan penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba, maka hal ini akan mengurangi penilaian kinerja manajer sebagai manajer. Hal ini dapat mendorong manajer untuk memanipulasi informasi dalam laporan keuangan untuk menghindari kerugian bagi kesejahteraan mereka dan juga akan mempengaruhi hasil pajak yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan (Lupita & Meiranto, 2019). Hal tersebut dapat mendorong manajer untuk memanipulasi informasi pada laporan keuangan untuk menghindari kerugian pada kesejahteraan dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stawati (2020), Kasim & Saad (2019), dan juga V. R. Putri & Putra (2017) yang mengemukakan bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

H2: *Leverage* Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah salah satu tindakan yang dipertunjukkan agar meminimalkan beban pajak dengan cara menambahkan beban operasional, beban administrasi dan lainnya sehingga mengurangi laba. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Dalam melakukan tindakan

penghindaran pajak untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan (Permata et al., 2018). Berdasarkan teori keagenan, sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan oleh agen untuk memaksimalkan kinerja agen, yaitu dengan bagaimana mengurangi beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Dewi & Noviani, 2017). Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stawati (2020), Kasim & Saad (2019), dan Putri & Putra, (2017) membuat kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

2.3.4 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah salah satu tindakan yang dipertunjukkan agar meminimalkan beban pajak dengan cara menambahkan beban operasional, beban administrasi dan lainnya sehingga mengurangi laba. Nugraha et al. (2019) menyatakan bahwa *capital intensity* adalah keputusan yang dilakukan oleh manajer perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan profit bagi perusahaan dengan cara investasi dalam bentuk aset tetap. Dimana ketika nilai aset suatu perusahaan semakin tinggi, maka nanti akan mengakibatkan penyusutan semakin tinggi. Ketika beban penyusutan itu semakin tinggi, maka beban perusahaan pun semakin tinggi, maka penghasilan kena pajaknya akan semakin rendah dan

pajaknya pun akan semakin rendah. Perusahaan yang memiliki nilai aset tetap tinggi akan mengeluarkan biaya penyusutan atau depresiasi yang tinggi. Biaya depresiasi yang tinggi tersebut dapat menimbulkan pengurangan jumlah pada laba bersih lalu biaya pajak akan berkurang, sehingga penghindaran pajak akan semakin besar.

Berdasarkan teori agensi, setiap individu akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Kepentingan agen adalah untuk mendapatkan kompensasi yang diinginkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini dapat memanfaatkan penyusutan aktiva tetap untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan dalam bentuk aktiva tetap, dengan tujuan memanfaatkan penyusutannya sebagai pengurang pajak. (Widodo & Wulandari, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budianti & Curry, 2018, dan juga Kasim & Saad (2019) yang mengatakan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaraan pajak

H4: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.3.5 Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah salah satu tindakan yang dipertunjukkan agar meminimalkan beban pajak dengan cara menambahkan beban operasional, beban administrasi dan lainnya sehingga mengurangi laba. Praktik *transfer pricing* dengan memperkecil harga jual yang dilakukan perusahaan multinasional kepada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa yang berada di negara tarif pajak

lebih rendah Prambudi & Asalam (2021). Perusahaan akan sengaja melakukan penjualan barang atau jasa kepada perusahaan afiliasi yang berada diluar dengan harga yang tidak wajar, tujuannya agar perusahaan tersebut memperkecil keuntungan ataupun merugi, sehingga laba yang dilaporkan juga kecil. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi praktik *transfer pricing* akan meningkatkan penghindaran pajak di suatu perusahaan. Ada hubungan informasi dalam teori keagenan, kegiatan yang dilakukan perusahaan mungkin tidak dapat dipantau secara penuh dan intensif oleh pemegangnya saham sebagai pemilik perusahaan. Transaksi *transfer pricing* yang dilakukan oleh pihak tertentu dapat menjadi celah bagi manajer dalam perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Falbo & Firmansyah, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid et al. (2021) menunjukkan bahwa *transfer pricing* mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak.

H5: *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

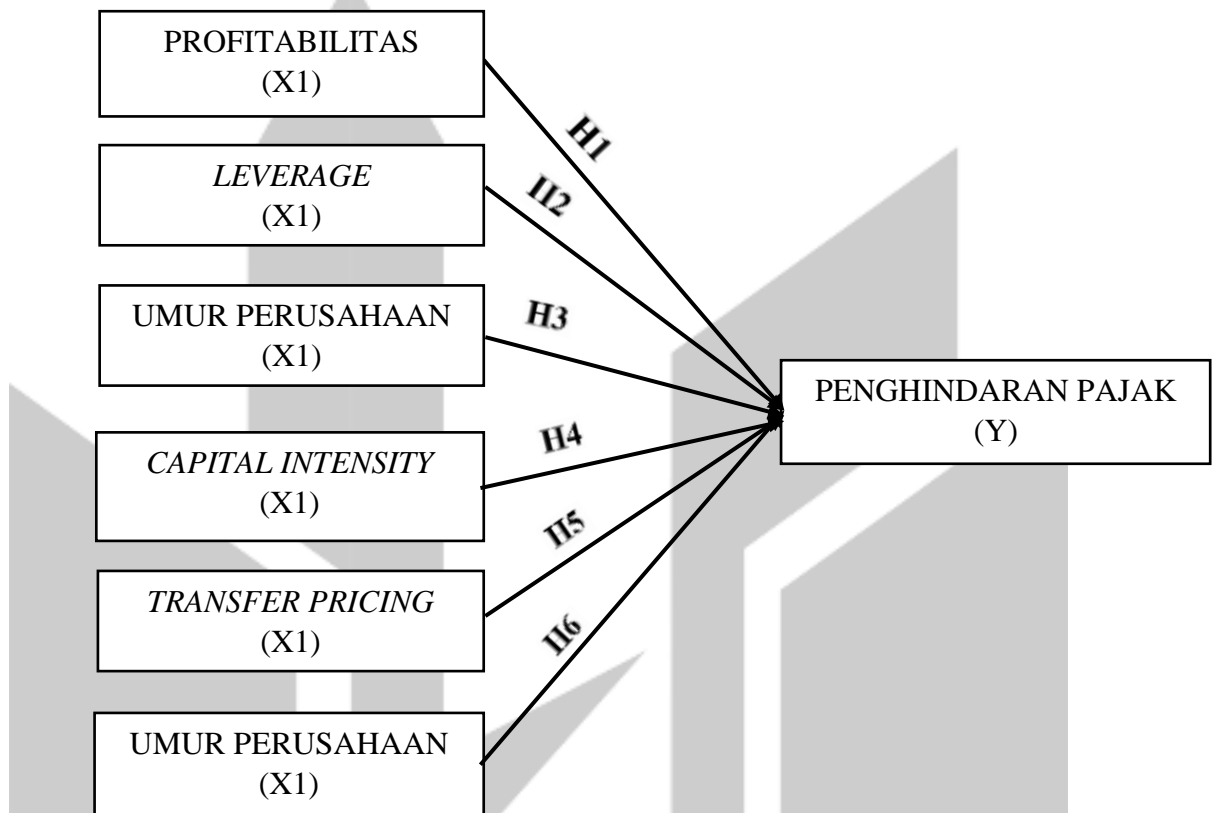
2.3.6 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah salah satu tindakan yang dipertunjukkan agar meminimalkan beban pajak dengan cara menambahkan beban operasional, beban administrasi dan lainnya sehingga mengurangi laba. Perusahaan dengan jangka operasional yang lebih lama akan lebih ahli dalam manajemen pengelolaan pajaknya atas pengalaman sebelumnya. Sumber daya manusia yang semakin ahli dalam perpajakan diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk menekan biaya pajak perusahaan sehingga pengelolaan pajak dalam perusahaan menjadi baik Titisari & Mahanan (2017). Kesimpulannya bahwa perusahaan dengan jangka

waktu operasional yang lebih lama maka perusahaan tersebut lebih berpengalaman dalam mengatur pengelolaan pajaknya sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi. Berdasarkan teori agensi, manajer yang berada di perusahaan yang memiliki umur lebih tua diharapkan dapat mampu mengelolah keuangan perusahaan untuk memenuhi keinginan principal yang tepat. Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Titisari & Mahanan (2017) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

H6: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.4 Kerangka Pemikiran



GAMBAR 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H4: *Capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H5: *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H6: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.